

ISSN (2503-1708)

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 5	NOMOR I	EDISI April 2020	HALAMAN 899 - 1015	ISSN 2503 - 1708
-------------------	-------------	------------	---------------------	-----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FIPP UNIVERISTAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA

BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	:	Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	:	Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	:	Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	:	Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	:	Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	:	Asmini
Penyunting Ahli	:	1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	:	2. Prof. Dr. Wayan Maba
	:	3. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
	:	4. Dr. Gunawan, M.Pd
	:	5. Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd.
	:	6. Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd.
Penyunting Pelaksana	:	1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	:	2. Mujiburrahman, M.Pd
	:	3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	:	1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	:	2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	:	3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	:	Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	:	Ihwan Mustakim, M.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id

Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIPP UNDIKMA.

DAFTAR ISI**Halaman****I Made Sonny Gunawan dan Made Gunawan**

Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Sma Negeri di Kota Mataram 899 – 905

Dewi Rayani dan Dewi Nur Sukma Purqoti

Kecemasan Keluarga Lansia terhadap Berita Hoax Dimasa Pandemi Covid-19 906 – 912

Ni Ketut Alit Suarti, Laili Wahyuni, dan M. Zainal Mustamiin

Pengaruh Bermain Dengklek terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD KB An-Nur Sukaraja Barat Ampenan 913 – 922

Muhamad Sarifuddin

Analisis Komponen Makna 923 – 930

Farida Herna Astuti dan Hipziah

Pengaruh Permainan Balok terhadap Keterampilan Kognitif Anak Usia 5 – 6 Tahun di PAUD Bina Lestari Montong Are Kecamatan Kediri 931 – 936

Abdurrahman

Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SD 937 – 949

Hariadi Ahmad, Ahmad Zainul Irfan, dan Dedi Ahlufahmi

Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Siswa 950 – 966

Ni Made Sulastri dan Deni Hariyanti

Hubungan antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Anak Kelompok B di PAUD Taman Bangsa Gegutu 967 – 971

Aluh Hartati dan Nunung Astriningsih

Hubungan antara Sikap Kemandirian Belajar dengan Empati Siswa 972 – 985

Khairul Huda dan Dian Hariati

Penggunaan Media Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Hamzanwadi Pancor Tahun Akademik 2020/2021 986 – 994

Wiwiek Zainar Sri Utami dan Eneng Garnika

Pola Asuh Orang Tua dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome 995 – 101

Haromain

Pengembangan Program Layanan Sekolah Inklusi di Kota Mataram 102 – 110

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI SEKOLAH DASAR

Abdurrahman

Universitas Mandalika Mataram

email: abdurbanu50@gmail.com

Abstrak: Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi telah dikembangkan di sekolah dasar negeri 1 semparu, kecamatan kopang, tahun ajaran 2017/2018. Di kelas 1,2,4 dan 5 menggunakan kurikulum 2013 Sedangkan di kelas 3 dan 6 belum menggunakan kurikulum 2013. Atas dasar tersebut penelitian ini bermaksud untuk menemukan implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam pembelajaran di sekolah dasar negeri 1 semparu. Kecamatan kopang, kabupaten Lombok tengah. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan tiga tahap pengumpulan data yaitu, (1) pralapangan, (2) kegiatan lapangan, (3) analisis intensif. Metode pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan menggunakan (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) verifikasi data. Adapun hasil yang diperoleh adalah (1) Persentasi pengimplementasian kurikulum 2013 dari kelas 1-6 yaitu ada yang belum mengimplementasikan kurikulum 2013 sebesar 24 % dan yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 sebesar 76 %. (2) Implementasi berbasis kompetensi pendekatan Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*, Bermain peran (*rolle playing*), Belajar Tuntas (*Mastery learning*), Pembelajaran partisipatif ada sebagian guru yang belum menggunakan pendekatan tersebut. Dikarenakan pada Sekolah dasar negeri 1 semparu masih ada guru yang menggunakan metode lama yaitu hanya mentransfer pengetahuan tanpa menggunakan metode dan media dalam proses pembelajarannya.

Kata Kunci: *implimentasi, kompetensi, kurikulum 2013, Sekolah Dasar.*

KONTEKS PENELITIAN

Kurikulum memuat seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik.

Dalam rangka meningkatkan potensi siswa. Umumnya masih ada guru yang jarang menggunakan media, metode, dan ada guru yang gagap teknologi. Sedangkan hal tersebut sangat dituntut dalam pelaksanaan program pembelajaran dengan tujuan meningkatkan potensi, bakat dan minat siswa. Hal ini menjadi persoalan dalam pelaksanaan kurikulum. Jika hal tersebut

terjadi maka potensi yang dimiliki siswa bisa dikatakan akan ketinggalan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan implementasi dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran yang efektif dengan berpedoman pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 1 Semparu, Kec Kopang, Kab Lombok Tengah.

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*)

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) yang sering disingkat dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum.

CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada ketertarikan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik

secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasa pentingnya belajar. dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. CTL memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajari.

Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar. kondisi tersebut terwujud, ketika peserta didik menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk hidup, dan bagaimana cara menggapainya. Lingkungan yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual, dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Nurhadi (2004:4)

B. Bermain peran (role playing)

Dalam pembelajaran guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pemecahan masalah pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, melalui diskusi kelas, Tanya jawab antara guru dan peserta didik, penemuan dan inkuiri.

Bermain peran merupakan salah satu alternatif yang dapat tempuh. Hasil penelitian dan percobaan yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, bermain peran diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang menyangkut hubungan antara manusia,

terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik.

a. Konsep peran

Peran dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian prasaan, ucapan, dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain. Peran yang dimainkan individu terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Oleh sebab itu, untuk dapat berperan dengan baik, diperlukan pemahaman terhadap peran pribadi dan orang lain

b. Tujuan bermain peran dalam pembelajaran

Bermain peran dalam pembelajaran merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, pemeranan, dan diskusi. Untuk kepentingan tersebut, sejumlah peserta didik bertindak sebagai pemeran dan yang lainnya sebagai pengamat. Melalui peran, peserta didik berinteraksi dengan orang lain yang juga membawakan peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilih.

c. Asumsi pembelajaran

Pertama, secara implisit bermain peran mendukung suatu situasi belajar berdasarkan pengalaman dengan menitikberatkan isi pelajaran pada situasi pembelajaran. *Kedua*, bermain peran memungkinkan para peserta didik untuk mengungkapkan perasaan-perasaannya yang tidak dapat kenal tanpa bercermin pada orang lain. *Ketiga*, model bermain peran berasumsi bahwa emosi dan ide-ide dapat diangkat ketarap sadar untuk kemudian ditingkatkan melalui proses kelompok.

C. Belajar Tuntas (Mastery learning)

Belajar tuntas berasumsi bahwa didalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dan

memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil belajar secara maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematiskan akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajara harus diorganisir secara spesifik untuk memudahkan pengecekan hasil belajar, bahan perlu dijabarkan menjadi satuan-satuan belajar tertentu, dan penguasaan bahan untuk semua tujuan setiap satuan belajar dituntut dari para peserta didik sebelum proses belajar melangkah pada tahap berikutnya. Evaluasi yang dilaksanakan setelah peserta didik menyelesaikan suatu kegiatan belajar tertentu merupakan dasar untuk memperoleh balikan (feedback).

a. Asumsi belajar tuntas

Belajar tuntas dilandasi oleh dua asumsi. *Pertama*, mengatakan bahwa adanya korelasi antara tingkat keberhasilan dengan kemampuan potensial (bakat). Hal ini dilandasi teori tentang bakat yang menyatakan bahwa apabila para peserta didik didistribusikan secara normal dengan memperhatikan kemampuannya secara potensial untuk beberapa bidang pengajaran, kemudian mereka diberi pengajaran yang sama dan hasil belajarnya diukur, ternyata akan menunjukkan distribusi normal. Hal ini berarti bahwa peserta didik yang berbakat cenderung untuk memperoleh nilai tinggi. *kedua*, apabila pelajaran dilaksanakan secara sistematis, maka semua peserta didik akan mampu menguasai bahan yang disajikan kepadanya.

b. Strategi belajar tuntas

Strategi belajar tuntas dapat diterapkan secara tuntas sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam level mikro, yaitu mengembangkan individu dalam proses pembelajaran dikelas. Hal ini tidak menuntut perubahan besar-besaran baik dalam kurikulum maupun pembelajaran, tetapi yang penting adalah mengubah strategi guru terutama berhubungan dengan waktu. Perhatian guru terhadap waktu bukan waktu yang dibutuhkan untuk mengajar melainkan waktu yang digunakan peserta didik untuk belajar sampai tarap penguasaan bahan sepenuhnya (belajar tuntas)

Strategi belajar tuntas mencakup tiga tahapan, yaitu mengidentifikasi pra kondisi, mengembangkan prosedur oprasional dan hasil belajar diimplementasikan dalam pembelajaran klasikal dengan memberikan “bumbu” untuk menyesuaikan dengan kemampuan individual yang meliputi.

1) *Corrective Technique*. Semacam pengajaran remedial, yang dilakukan dengan memberikan pengajaran terhadap tujuan yang gagal dicapai oleh peserta didik, dengan prosedur dan metode yang berbeda dari sebelumnya.

2) Memberikan tambahan waktu kepada peserta didik yang membutuhkan (belum menguasai bahan secara tuntas).

D. Pembelajaran partisipatif

Pada hakekatnya belajar merupakan intraksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari perserta didik dalam pembelajaran. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan peserta didik. Sudjana (dalam Mulyasa, 2002)

mengemukakan syarat kelas yang efektif sebagai berikut.

Adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar di kelas.

1. Merancang pembelajaran Efektif Dan Bermakna

Merancang pembelajaran efektif dan bermakna Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentuk kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di program kan. Taylor (1981) dalam mulyasa (2002) mengatakan bahwa “instruction is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran di hentikan, di ubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi

seorang guru sebagai tenaga professional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan tidak secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjukkan pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan tertentu. Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pemanasan dan apresiasi

Pemanasan dan apresiasi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan pesertadidik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apresiasi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang di ketahui dan dipahami peserta didik.
- b. Peserta didik di motivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- c. Peserta didik di gerakkan agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal- hal baru.

2. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat

di tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus di miliki oleh peserta didik
 - b. Kaitkan materi standar dan kompetensi yang sudah di miliki oleh peserta didik;
 - c. Pilihlah metode yang paling tepat, dan digunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.
3. Konsolidasi pembelajaran
Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:
- a. Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
 - b. Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (problemsolvin), terutama dalam masalah-masalah actual.
 - c. Letakkan penekanan pada kaitan struktual, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat;
 - d. Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter pesertadidik.
4. Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter

Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter pesertadidik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- a. Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
 - c. Gunakan metode yang paling tepat agar terjadiperubahansikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.
5. Penilaian formatif
Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.
- a. Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik
 - b. Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.
 - c. Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
2. **Mengorganisasikan Pembelajaran**
Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Sedikitnya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi

kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan lingkungan dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan.

1. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga pendidikan lain di sekolah. Sehubungan dengan itu, implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis kompetensi, dan karakter yang dilakukan dengan pendekatan tematik integrative harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- a) Mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.
- b) Mengidentifikasi kompetensi dan karakter sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dirasakan peserta didik.
- c) Mengembangkan indikator setiap kompetensi dan karakter agar mereka relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

- d) Menata struktur organisasi dan mekanisme kerja yang jelas serta menjalin kerjasama di antara para fasilitator dan tenaga kependidikan lain dalam pembentukan kompetensi peserta didik.
- e) Merekrut tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- f) Melengkapi sarana dan prasarana belajar yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, pusat belajar, perlengkapan teknis, dan perlengkapan administrasi, serta ruang pembelajaran yang memadai.
- g) Menilai program pembelajaran secara berkala dan berkesinambungan untuk melihat keefektifan dan ketercapaian kompetensi yang dikembangkan.

2. Pengadaan dan pembinaan tenaga ahli

Dalam implementasi kurikulum 2013 diperlukan pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, yang memiliki sikap, pribadi, kompetensi, dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Hal ini sangat penting dilaksanakan, karena berkaitan dengan deskripsi kerja yang akan dilakukan oleh masing-masing tenaga kependidikan. Dalam pada itu, kurikulum 2013 yang akan diimplementasikan secara bertahap, rencananya akan dilakukan pendampingan. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya tenaga ahli, agar setiap personil memiliki pemahaman dan adanya tenaga ahli, agar

setiap personil memiliki pemahaman dan kompetensi yang menunjang terlaksananya pembelajaran tematik integrative dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

3. Pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar

Dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum 2013, perlu didayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar secara optimal. Untuk kepentingan tersebut para guru, fasilitator dituntut untuk mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar secara optimal.

4. Pengembangan kebijakan sekolah

Implementasi kurikulum perlu didukung oleh kebijakan-kebijakan kepala sekolah. Kebijakan yang jelas dan baik akan dapat memberikan kelancaran dan kemudahan dalam implementasi pembelajaran berbasis kompetensi. Ada beberapa kebijakan yang relevan diambil kepala sekolah dalam membantu kelancaran pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi, yaitu:

- a) Memprogramkan perubahan kurikulum sebagai bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan.
- b) Menganggarkan biaya operasional pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter sebagai bagian dari anggaran sekolah.
- c) Meningkatkan mutu dan kualitas guru, serta fasilitator agar dapat bekerja secara profesional (meningkatkan profesional guru).
- d) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan belajar,

dan pembentukan kompetensi dasar.

- e) Menjalin kerjasama yang baik dengan unsure-unsur terkait secara resmi dalam kaitannya dengan pembelajaran berbasis kompetensi.

3. Memilih dan Menentukan Pendekatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dianjurkan juga untuk menggunakan pendekatan andragogi, yang berbeda dengan pedagogi, terutama dalam pandangannya terhadap peserta didik.

Andragogi menempatkan peran peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran, yang meletakkan perhatian dasar terhadap individu secara utuh. Belajar dipandang sebagai proses yang melibatkan diri dalam intraksi antara diri sendiri dengan realita di luar diri individu yang bersangkutan. Hal tersebut sejalan dengan Tyler (1986) dalam Mulyasa (2002).

Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013, belajar harus dipandang sebagai aktivitas psikologis yang memerlukan dorongan dari luar. Oleh karena itu, hal-hal yang harus diupayakan antara lain: a) bagaimana motivasi peserta didik, bagaimana materi belajar harus dikemas sehingga bisa membangkitkan motivasi, gairah dan nafsu belajar. b) belajar perlu dikaitkan dengan seluruh kehidupan peserta didik, agar dapat menumbuhkan kesadaran mereka terhadap manfaat dari perolehan belajar.

4. Landasan pengembangan kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:

- a. Landasan filosofis
 - 1) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
 - 2) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
- b. Landasan yuridis
 - 1) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
 - 2) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - 3) INPRES No 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
- c. Landasan Konseptual
 - 1) Relevansi pendidikan (Link and match)
 - 2) Kurikulum Berbasis kompetensi dan karakter
 - 3) Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning)
 - 4) Pembelajaran aktif (student active learning)
 - 5) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh.

kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan mendeskripsikan kondisi obyektif dari variabel yang diteliti tanpa melakukan perlakuan berupa apapun terhadap variabel tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui dan mempelajari secara mendalam tentang Implementasi dan kompetensi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Semparu, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2017/2018.

Melalui pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan verifikasi yang realistis yang dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam mengimplementasi kurikulum 2013 dan kompetensi pembelajaran untuk dijadikan kebijakan atau aturan di Sekolah Dasar Negeri 1 Semparu, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2017.

2. Data dan Sumber data

Data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui metode pengumpulan data baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada di lapangan tentang implementasi dan kompetensi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Semparu, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2017

Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu data verbal dan data non verbal (tindakan). Sumber data dalam penelitian kualitatif tidak harus representatif dengan jumlah sumber data, tetapi harus representatif dengan informasi yang bersifat holistik. Informasi yang muncul kemudian dijadikan sebagai dasar dari rancangan dan teori yang

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan

muncul melalui penelitian ini. Sumber data yang ditetapkan diharapkan dapat memberikan informasi holistik dan kontekstual. Oleh karena itu penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan atas dasar tujuan tertentu (*purposive sampling*).

Sumber data ini dikelompokkan dalam dua bagian yaitu sumber data berupa subyek penelitian dan tempat penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam berbagai peristiwa pengimplementasian kurikulum 2013 dan kompetensi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar negeri semparu, kecamatan kopang.

Namun data yang akan digali terbatas pada unsur-unsur (1) implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di sekolah dasar negeri semparu, kecamatan kopang, kabupaten lombok tengah. (2) kompetensi dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Semparu Kecamatan kopang, kabupaten lombok tengah.

Sedangkan tempat penelitian ini adalah tempat menjangkau data yang mana data digali karena dilokasi tersebut terjadi peristiwa dalam implementasi dan kompetensi proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 1 Semparu, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru kelas 1,2,4,5 di Sekolah Dasar Negeri Semparu, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Kepala Madrasah di Sekolah Dasar Negeri Semparu, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah.

- c. Siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Semparu, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, yang terdiri dari kelas 1, dan kelas 2 yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

3. Pengumpulan Data

Rujukan yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah pendapat Bogdan dan Biklen yaitu pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dibagi dalam tiga tahap, yaitu (1) pralapangan, (2) kegiatan lapangan dan (3) analisis intensif.

4. Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah model Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Analisis data menurut Miles dan Huberman, penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung sampai pada periode waktu tertentu. Analisis data ini dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.

Sebagaimana disajikan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling terkait, yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data (*data reduction*), berarti bahwa keseluruhan potensi yang dimiliki oleh data disederhanakan dalam sebuah mekanisme antisipatoris. Hal ini dilakukan ketika peneliti menentukan kerangka konseptual (*conceptual framework*). Pada bagian inilah tahap seleksi berikutnya dilakukan yaitu berupa perangkuman data, (*summary data*), pengkodean (*coding*), merumuskan tema-tema, pengelompokan (*clustering*), dan penyajian cerita secara tertulis.

Penyajian data (*data display*) merupakan bagian kedua dari tahap analisis. Penyajian data merupakan konstruk informasi padat terstruktur yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan penerapan aksi. Oleh karena itu peneliti perlu terlebih dahulu mengkaji proses reduksi data sebagai dasar memberikan pemaknaan data.

Pengambilan kesimpulan atau verifikasi data dimana pada bagian ini melibatkan peneliti untuk melakukan interpretasi data, penetapan makna dari data yang disajikan. Menurut Miles dan Huberman, bahwa dalam tahap ini peneliti bisa menggunakan cara-cara antara lain metode komparasi, merumuskan pola dan tema, pengelompokan (*clustering*), metode konfirmasi seperti triangulasi, mencari kasus negatif, menindaklanjuti temuan-temuan dan cek-silang dengan responden.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dalam penelitian ini, maka diperlukan melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Keabsahan data dalam penelitian ini harus dapat dipertanggungjawabkan kevalidan datanya. Akan hal ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui kredibilitas data (*credibility*).

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

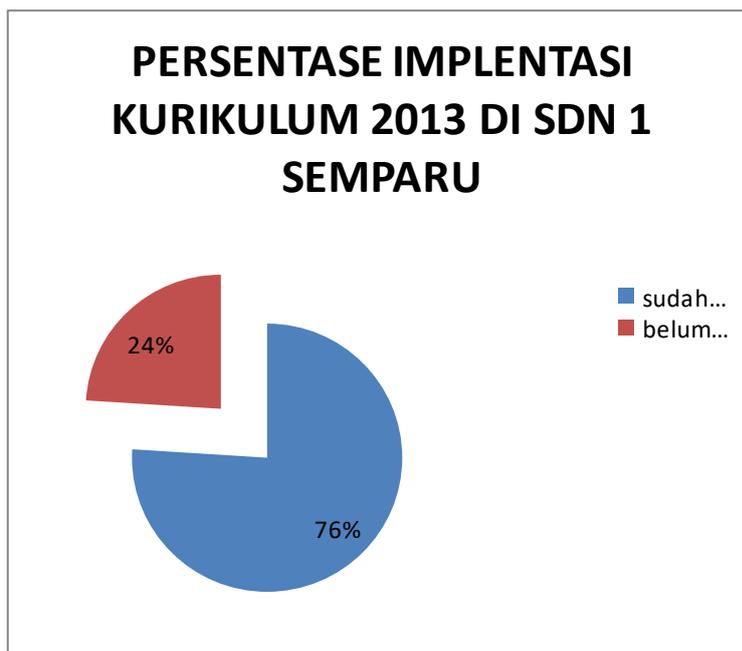
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, bahwa penelitian ini

dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN.) Semparu, kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah. Di SDN Kopang ini, memiliki 12 orang guru termasuk Kepala Madrasah yang terdiri dari 3 guru laki-laki dan 9 guru perempuan. Keseluruhan guru ini berstatus guru PNS dan Non PNS.

2. Mendiskripsikan implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Semparu, Kec Kopang Tahun 2017?

Wawancara dilakukan kepada 5 responden terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas. Dari seluruh responden sebagian besar menyatakan implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran melibatkan guru kelas dan kepala sekolah SDN 1 Semparu Tahun 2017/2018. Dari seluruh responden sebagian besar menyatakan implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran belum berjalan sepenuhnya. Hanya pada kelas 1, 2, 4,5 yang menggunakan kurikulum 2013. Yang belum menerapkan kurikulum 2013 yaitu kelas 3 dan 6, Dan sekolah telah merencanakan pada tahun 2018 semua kelas menggunakan kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar negeri semparu, kecamatan kopang, kabupaten Lombok tengah tahun ajaran 2017/2018 dapat peneliti tampilkan diagram batang dari hasil wawancara kepada 5 responden yang terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas sebagai berikut:



- Mendeskripsikan kompetensi dalam pembelajaran dengan berpedoman pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 1 Semparu, Kec Kopang Tahun 2017?

Implementasi berbasis kompetensi pendekatan Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*, Bermain peran (*rolle playing*), Belajar Tuntas (*Mastery learning*), Pembelajaran partisipatif ada sebagian guru yang belum menggunakan pendekatan tersebut. Dikarenakan pada Sekolah dasar negeri 1 semparu masih ada guru yang menggunakan metode lama yaitu hanya mentransfer pengetahuan tanpa menggunakan metode dan media dalam proses pembelajarannya.

PEMBAHASAN

- Mendiskripsikan implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Semparu, Kec Kopang Tahun 2017?
Hampir pada keseluruhan disekolah dasar negeri 1 semparu telah mengimplementasikan kurikulum

2013 pada proses pembelajaran. Yaitu pada kelas 1,2,4,5 dan sebagian kecil lainnya yaitu pada kelas 3 dan 6 masih belum mengimplementasikan kurikulum 2013. Pada tahun 2018 kepala sekolah, guru, tim pengembang kurikulum merencanakan akan mengimplementasikan kurikulum 2013 secara keseluruhan dalam proses pembelajarannya.

Persentasi pengimplementasian kurikulum 2013 dari kelas 1-6 yaitu ada yang belum mengimplementasikan kurikulum 2013 sebesar 24 % dan yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 sebesar 76 %. Dapat peneliti nyatakan bahwa hampir sebagian besar disekolah dasar negeri 1 semparu telah mengimplementasikan kurikulum 2013.

Peneliti mendapatkan informasi mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran hasil Dari hasil analisis data peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi yang dilakukan di Sekolah dasar negeri 1 semparu. Adapun yang menjadi responden penelitian yaitu terdiri 5

responden kepala sekolah, guru kelas. Dari hasil penelitian guru menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran hampir secara keseluruhan telah mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 telah disosialisasikan kepada banyak sekolah/madrasah sejak 2013. Sehingga pada saat penelitian ini (2016) dilaksanakan, seharusnya sekolah/madrasah telah mengetahui, memahami bagaimana mengimplementasikan kurikulum ini, baik dalam mengembangkannya menjadi perangkat pembelajaran, melaksanakan proses, sampai kepada melakukan penilaian.

2. Mendeskripsikan kompetensi dalam proses pembelajaran dengan berpedoman pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 1 Semparu, Kec Kopang Tahun 2017? Hampir diantara semua guru menggunakan pendekatan kompetensi dalam proses pembelajaran. Implementasi berbasis kompetensi pendekatan Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*, Bermain peran (*rolle playing*), Belajar Tuntas (*Mastery learning*), Pembelajaran partisipatif ada sebagian guru yang belum menggunakan pendekatan tersebut. Dikarenakan pada Sekolah dasar negeri 1 semparu masih ada guru yang menggunakan metode lama yaitu hanya mengeksplor pengetahuan tanpa menggunakan metode dan media dalam proses pembelajarannya.

Seharusnya secara keseluruhan guru menggunakan pendekatan kompetensi dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Jadi siswa tidak

hanya menerima namun dalam pelaksanaannya ada praktik yang langsung dilakukan oleh siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang ditampilkan secara nyata.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

1. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di Sekolah dasar negeri 1 semparu sebagian besar mengimplementasikan kurikulum 2013 meskipun ada sebagian kecil yang belum mengimplementasikan kurikulum 2013. Persentase yang belum mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah sebesar 24 % dari total siswa, dan yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah sebesar 76%.
2. Pendekatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran hampir secara keseluruhan telah menggunakan pendekatan kompetensi dalam proses pembelajaran ada sebagian kecil yang belum menggunakan pendekatan kompetensi dalam proses pembelajaran.

b. Saran/Rekomendasi

1. Bagi Kepala Madrasah: Diharuskan segera mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di sekolah dasar negeri 1 semparu secara keseluruhan. Agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif terhadap semua siswa di sekolah tersebut.
2. Bagi Guru: Diharuskan kepada seluruh guru untuk menggunakan pendekatan kompetensi dalam proses pembelajaran. Agar siswa dapat belajar tidak hanya mengembangkan pengetahuan kognitif saja, tetapi juga dapat

mengembangkan keefektifan dan psikomotorik dari siswa secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI. Press, 2007.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. (Remaja Rosdakarya, 2002.

Mulyasa,. E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2007.

Muhammad Nuh. *pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung. Remaja Rosdakarya, 2015



**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 5	NOMOR 1	EDISI April 2020	HALAMAN 899 - 1015	ISSN 2503 - 1708
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	-------------------------------	-----------------------------



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

